

Kuliah IV

C. 3. STUDI KASUS

STUDI KASUS DALAM PSIKOLOGI

- SUATU PENJELASAN TENTANG SESEORANG DALAM SUATU SITUASI
- SUATU REKONSTRUKSI DAN INTERPRETASI TERHADAP SUATU EPISODE PENTING DALAM KEHIDUPAN SESEORANG
- SUATU REKONSTRUKSI: FAKTA-FAKTA HARUS DIBANGUN , MELALUI BAGIAN-BAGIAN DARI SUATU RISET KESEJARAHAN
- SUATU INTERPRETASI: HARUS MENGHASILKAN KEPUTUSAN (SUATU KESIMPULAN, SOLUSI, KEPUTUSAN, ATAU REKOMENDASI) BERDASARKAN SUATU ARGUMEN YANG RASIONAL TENTANG BUKTI-BUKTI YANG RELEVAN.

BATASAN

- STUDI KASUS TIDAK HARUS TENTANG SESEORANG YANG MENYIMPANG ATAU MENGALAMI MASALAH ATAU SITUASI YANG TIDAK BIASA.
- STUDI KASUS BISA TENTANG SESEORANG YANG BIASA DALAM SITUASI YANG BIASA, MISALNYA BAGAIMANA SESEORANG MENGATASI MASALAHNYA DALAM PEKERJAAN

- STUDI KASUS BIASANYA PENELAAHAN SECARA MENDALAM TERHADAP SUATU EPISODE SINGKAT, PENTING ATAU KRITIS DALAM KEHIDUPAN SESEORANG. SEBALIKNYA SEJARAH KEHIDUPAN ADALAH SERANGKAIAN EPISODE YANG TIDAK DILIHAT SECARA MENDALAM TETAPI BERKAITAN SATU SAMA LAIN.
- STUDI KASUS BUKAN SUATU DESKRIPSI DAN ANALISIS YANG MENYELURUH TENTANG SESEORANG ATAU SITUASI, TETAPI TERFOKUS PADA HAL-HAL TERTENTU SECARA SELEKTIF DAN MENGABAIKAN HAL-HAL YANG LAIN. JADI YANG DIAMBIL ADALAH FAKTA-FAKTA YANG RELEVAN DENGAN TUJUAN STUDI KASUS, DAN FAKTA-FAKTA YANG LAIN DIABAIKAN.
- STUDI KASUS DAPAT DIGAMBARKAN DAN DIJELASKAN DENGAN MENGACU KEPADA SEJUMLAH BUKTI DAN PENALARAN YANG TEPAT
- TIDAK ADA STANDAR DALAM MELAKUKAN STUDI KASUS KARENA KASUSNYA SANGAT BERVARIASI. SEGALA MACAM PENGUKURAN BOLEH DILAKUKAN ASAL SESUAI DENGAN HAL YANG DITELITI

TUJUAN

1. MENELITI SATU ATAU SEJUMLAH KASUS SECARA DETIL DAN MENDALAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE-METODE YANG TEPAT

2. MEMAHAMI KASUS DALAM SITUASI ALAMIAHNYA, MENGENALI KOMPLEKSITAS DAN KONTEKSNYA, MEMPEROLEH GAMBARAN MENYELURUH (HOLISTIK)
3. DALAM PSIKOLOGI, STUDI KASUS JUGA BERGUNA UNTUK MENDAPATKAN SOLUSI BAGI MASALAH SESEORANG. NAMUN BILA INFORMASINYA TIDAK LENGKAP, MAKA HASIL SOLUSINYA MENJADI TIDAK MENENTU, JADI HARUSNYA TINDAKAN UNTUK SOLUSI ITU DIEVALUASI EFEKTIVITASNYA.
4. UNTUK MENUNJUKKAN SUATU KEADAAN YANG TIPIKAL ATAU YANG MEWAKILI SUATU MASALAH, ATAU MENGGAMBARAKAN SERANGKAIAN GEJALA. MISALNYA MENGGAMBARAKAN KEADAAN ANXIETY ATAU BERBAGAI REAKSI TERHADAP STRES.
5. UNTUK MENGEMBANGKAN "CASE-LAW". KASUS-KASUS SELALU ADA DALAM KONTEKS, TIDAK TERISOLASI. MUNGKIN TERDAPAT PERSAMAAN ANTARA KONTEKS DARI BEBERAPA KASUS, DENGAN MEMBANDINGKAN KASUS-KASUS DAPAT DIKEMBANGKAN SUATU "CASE-LAW" YANG MENGHASILKAN ATURAN-ATURAN, GENERALISASI DAN KATEGORI YANG SECARA GRADUAL MENSISTEMISASI PENGETAHUAN (FAKTA DAN TEORI) YANG DIPEROLEH DARI STUDI YANG INTENSIF TERHADAP KASUS-KASIS INDIVIDUAL.
6. UNTUK MENGHASILKAN SUATU KERANGKA PROSEDUR YANG MEMBENTUK NORMA-NORMA DAN STANDAR DALAM MELAKUKAN STUDI-STUDI KASUS YANG LAIN.

STUDI KASUS DILAKUKAN BILA:

1. PERTANYAAN UTAMA: “HOW” & “WHY”

DALAM PSIKOLOGI, STUDI KASUS ADALAH SUATU PENJELASAN TENTANG BAGAIMANA DAN MENGAPA SESEORANG BERPERILAKU TERTENTU DALAM SUATU SITUASI TERTENTU. SEJARAH KEHIDUPAN BIASANYA DIPERHITUNGKAN SEBAGAI LATAR BELAKANG TETAPI TIDAK MEMPENGARUHI PENILAIAN TERHADAP PENYEBAB PERILAKU SUBYEK SAAT INI.

2. GEJALA/ KASUS SULIT DIKONTROL

JENIS-JENIS STUDI KASUS

STUDI KASUS TIDAK HANYA TENTANG MANUSIA, TAPI BISA JUGA KASUS DALAM BISNIS, SOSIAL, ORGANISASI. DALAM PSIKOLOGI STUDI KASUS DAPAT MERUPAKAN KASUS TUNGGAL, SINGKAT ATAU SEJUMLAH PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN.

1. INTRINSIC CASE STUDY:

UNTUK MEMPEROLEH PEMAHAMAN YANG LEBIH BAIK MENGENAI KASUS

2. INSTRUMENTAL CASE STUDY:

MENELITI KASUS UNTUK MEMBERI INSIGHT PADA SUATU ISSUE ATAU UNTUK MEMPERBAIKI TEORI

3. COLLECTIVE CASE STUDY:

MEMPELAJARI BEBERAPA KASUS INSTRUMENTAL
UNTUK MEMAHAMI LEBIH JAUH MENGENAI FENOMENA,
POPULASI, ATAU KONDISI UMUM

NILAI SUATU STUDI KASUS DITENTUKAN OLEH

1. SEJAUH MANA PENJELASANNYA MENUNJUKKAN FAKTA-FAKTA DAN HUBUNGAN-HUBUNGAN YANG MEMBUAT SUATU KASUS TERTENTU DAPAT DIPAHAMI
2. SUMBANGAN TERHADAP “CASE-LAW” DALAM BIDANG TERTENTU

ATURAN-ATURAN DASAR UNTUK STUDI KASUS DALAM PSIKOLOGI

1. PENELITI HARUS MELAPORKAN KEADAAN INDIVIDU, KEHIDUPANNYA DAN LINGKUNGANNYA DENGAN BENAR, DAN HARUS AKURAT DETILNYA. FAKTA-FAKTA YANG RELEVAN DAN KHUSUS HARUS DIBANGUN BERDASARKAN ARGUMEN YANG RASIONAL BUKAN KARENA PERMINTAAN SESEORANG
2. TUJUAN DAN SASARAN DARI STUDI KASUS HARUS DINYATAKAN SECARA EKSPLISIT DAN JELAS.
3. STUDI KASUS HARUS MENGANDUNG SUATU ASESMEN YANG BERKAITAN DENGAN TUJUAN DAN SASARAN YANG INGIN DICAPAI. TIDAK MUNGKIN SEMUA FAKTOR YANG RELEVAN DAPAT DIKETAHUI, DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT TERCAPAINYA TUJUAN HARUS DIJELASKAN.

4. PENGUMPULAN DATA MENYANGKUT MASALAH-
MASALAH EMOSIONAL DARI PARTISIPAN, OLEH KARENA
ITU HARUS DILAKUKAN OLEH ORANG YANG KOMPETEN
UNTUK DAPAT MENJALIN HUBUNGAN YANG DEKAT
CUKUP LAMA DAN MUNGKIN SULIT.
5. PARTISIPAN HARUS DILIHAT DALAM SUATU KONTEKS
EKOLOGIS. JADI PENJELASAN TENTANG PARTISIPAN
HARUS DIKAITKAN DENGAN LINGKUNGAN FISIK, SOSIAL
DAN SIMBOLIK.
6. LAPORAN STUDI KASUS HARUS DITULIS DENGAN CARA
PENULISAN ILMIAH YANG LANGSUNG, OBJEKTIF TANPA
KEHILANGAN SISI KEMANUSIAANNYA.

PROSEDUR

1. MASALAH-MASALAH HARUS DIKEMUKAKAN SECARA
JELAS
2. INFORMASI TENTANG LATAR BELAKANG HARUS
DIKUMPULKAN UNTUK MEMBERI GAMBARAN TENTANG
KONTEKS DIMANA MASALAH ITU DAPAT DIPAHAMI
3. BERDASARKAN INFORMASI YANG TERSEDIA KETIKA
MASALAH TERSEBUT MUNCUL, PENJELASAN AWAL DAN
SOLUSI (TENTANG KEPERIBADIAN DAN) DAPAT
DIKEMUKAKAN SEGERA SETELAH DIPERIKSA TERLEBIH
DAHULU
4. PENELITIAN TERHADAP PENJELASAN ITUMEMBIMBING
PENELITI UNTUK Mencari BUKTI-BUKTI TAMBAHAN.
BILA TIDAK SESUAI DENGAN BUKTI² YANG ADA, HARUS
DICARI ALTERNATIF LAIN

DISAIN STUDI KASUS

KOMPONEN-KOMPONEN :

- PERTANYAAN PENELITIAN
- TUJUAN PENELITIAN
- UNIT ANALISA
- MENGHUBUNGKAN DATA DENGAN TUJUAN PENELITIAN
- KRITERIA UNTUK INTERPRETASI DATA

PENGEMBANGAN TEORI SEBAGAI BAGIAN DARI DISAIN

GENERALISASI HASIL